

**ANALISIS MAKSIM-MAKSIM PRINSIP KERJASAMA PADA TUTURAN TOKOH DRAMA
BATTLE OF CHANGSHA 《战长沙》 KARYA WÚ TÓNG 《吴同》 DAN ZÉNG LÙ 《曾璐》
EPISODE 1 - 5**

Selly Candrawati

Jurusan Bahasa Dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
selly.18042@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.
galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi erat kaitannya dengan aktivitas tindak tutur. Pada suatu aktivitas tindak tutur, terdapat aturan-aturan yang harus dipenuhi di antara peserta tutur agar pertuturan menjadi komunikatif dan efisien. Aturan-aturan tersebut di antaranya adalah prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan yang memenuhi prinsip kerjasama, tuturan yang melanggar prinsip kerjasama dan fungsi pelanggaran prinsip kerjasama dari tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* 《战长沙》 karya Wú Tóng 《吴同》 dan Zéng Lù 《曾璐》 episode 1-5. Menurut teori prinsip kerjasama Grice terdapat 4 maksim dalam prinsip kerjasama yang harus dipenuhi di antaranya maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara. Searle menjelaskan terdapat 5 fungsi tindak tutur yang dapat melatarbelakangi terjadinya suatu pelanggaran prinsip kerjasama dalam pertuturan yaitu fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi deklaratif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 27 data tuturan yang memenuhi prinsip kerjasama dengan jumlah data terbanyak adalah tuturan yang mematuhi maksim relevansi sebanyak 11 data sedangkan jumlah data terkecil adalah data yang mematuhi maksim cara sebanyak 3 data. Ditemukan juga 20 data tuturan yang melanggar prinsip kerjasama. Data terbanyak adalah tuturan yang melanggar maksim kuantitas yaitu 7 data sedangkan data terkecil adalah tuturan yang melanggar maksim kualitas dan maksim relevansi yaitu 4 data. Dari 20 data tuturan yang melanggar maksim prinsip kerjasama, jumlah terbanyak memiliki fungsi asertif yaitu sebanyak 8 data sedangkan jumlah terkecil memiliki fungsi deklaratif sebanyak 2 data.

Kata Kunci: *Battle of Changsha* , prinsip kerjasama, maksim

Abstract

In daily life, humans need language as a communication tools. Communication is closely related to speech of acts. In the speech of acts, there are rules to be kept between speech participants in order to make the speech becomes communicative and efficient. These rules are cooperative principle and politeness principle. The purpose of this research is to describe speech that fulfill cooperative principle, speech that violate cooperative principle and the function of violation of the cooperation principle used by characters in the drama *Battle of Changsha* 《战长沙》 by Wú Tóng 《吴同》 dan Zéng Lù 《曾璐》 episode 1-5. According to Grice's cooperative principle theory, there are 4 maxims of cooperative principle that must be fulfilled which is maxim of quantity, maxim of quality, maxim of relevance and maxim of manner. Searle explained that there are 5 functions of speech act that can cause violation of cooperative principle in a speech which is assertive function, directive function, expressive function, commissive function, and declarative function. This research use descriptive method with qualitative approach. Data collection is using "simak bebas libat cakap" technique. Data analysis is using Miles and Huberman's data analysis method. Based on the results of data analysis, there are 27 speech data that fulfill cooperative principle with the largest is speech that fulfill maxim of relevance which have 11 data while the smallest is speech that fulfill maxim of manner which have 3 data. There are also 20 speech data that violate cooperative principle. The largest data is speech that violate maxim of quantity which have 7 data while the smallest data is speech that violate maxim of quality and maxim of relevance which have 4 data. Of the 20 speech data that violate the maxim of cooperative principle, the largest data is assertive function which have 8 data while the smallest data is declarative function which have 2 data.

Keywords: *Battle of Changsha*, cooperative principle, maxim

PENDAHULUAN

Manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan manusia yang lain, sehingga manusia dalam hidupnya harus berkomunikasi dengan manusia lainnya. Alat komunikasi utama adalah bahasa, sehingga bahasa merupakan suatu unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Achmad (2012:3) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki berbagai cabang penelitian di antaranya fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan juga pragmatik.

Penelitian ini berjudul “Analisis Maksim-maksim Prinsip Kerjasama pada Tuturan Tokoh Drama *Battle of Changsha* 《战长沙》 Karya Wú Tóng 《吴同》 dan Zéng Lù 《曾璐》 Episode 1-5”. Peneliti mengkaji salah satu kajian yang ada di dalam cabang ilmu pragmatik yaitu kajian tindak tutur. Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan (Yule, 1996:82). Wijana (1996:1) berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Fokus kajian pragmatik adalah konteks yang melatarbelakangi terjadinya suatu komunikasi. Konteks termasuk siapa yang melakukan komunikasi, latar waktu, tempat dan suasana saat komunikasi terjadi, tujuan terjadinya komunikasi dll. Sedangkan 《陈进，曾道明》Chén Jìn dan Céng Dàomíng (2000:2) “认为，语境构成的要件包括四个方面，主体因素，客体因素，主观因素，客观因素。” mempercayai bahwa konteks memiliki 4 aspek yaitu faktor subjek, faktor objek, faktor subjektif dan faktor objektif.

Pada suatu aktivitas tindak tutur, suatu tuturan yang diucapkan adakalanya memiliki maksud dan tujuan lain, tergantung pada konteks percakapan. Contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya saat teman sekamar saya masih menyalakan musik padahal sedang adzan, saya hanya akan mengucapkan “adzan”, jika dilihat dari bentuk kalimat tersebut maka bisa dikatakan itu bukanlah kalimat perintah, namun jika dilihat dari sisi pragmatik maka kalimat tersebut bisa saja berarti saya meminta teman saya untuk mematikan musik karena adzan sedang berkumandang. Jika dilihat dari konteks, percakapan ini akan berhasil karena saya dan teman berbagi pengetahuan yang sama, lain halnya jika teman saya seorang non-muslim misalnya, percakapan itu bisa saja gagal karena teman saya tidak memiliki pengetahuan tentang musik sebaiknya dimatikan jika ada adzan.

Grice (dalam Busri, 2018:164) menjelaskan bahwa tindakan berbahasa memandu tindakan orang dalam percakapan untuk mencapai hasil yang baik. Tindakan tersebut merupakan kerjasama yang dibutuhkan untuk menggunakan bahasa secara efektif dan efisien. Perangkat asumsi itu menurut Grice, terdiri atas empat peraturan percakapan (*maxims of conversation*) yang mendasari kerjasama penggunaan bahasa yang efisien secara keseluruhan disebut prinsip kerjasama (*cooperative principle*). Prinsip kerjasama memiliki empat maksim di dalamnya diantaranya maksim kuantitas, kualitas, hubungan dan cara (Grice dalam Leech, 2011:11). Berikut dikemukakan penjelasan mengenai maksim-maksim tersebut.

(a) Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki penutur dan petutur untuk memberikan informasi yang cukup dan memadai dan tidak boleh lebih dari apa yang dibutuhkan oleh mitra tutur.

(b) Maksim Kualitas

Maksim kualitas menghendaki penutur dan petutur untuk menyampaikan informasi yang diyakini kebenarannya dengan disertai bukti yang nyata dan jelas.

(c) Maksim Hubungan/Relevansi

Maksim hubungan menghendaki penutur dan petutur untuk memberikan informasi yang relevan sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan.

(d) Maksim Cara

Maksim cara menghendaki penutur dan petutur untuk menyampaikan informasi secara langsung, jelas dan tidak kabur. Selain itu, peserta tutur juga diharapkan menghindari ketaksaan, keambiguan dan tuturan yang bertele-tele dalam informasi yang disampaikan.

Menurut 《型福义，吴振国》Xíng Fúyì dan Wú Zhènguó (2002:236) “一般来说，交际双方总是遵循合作原则的，但是实际上有时说话人故意或者被迫违背某些合作原则，这使得听话人可能会上当受骗，可能知道对方不愿意合作，也可能透过话语的字面意思领会说话人的言外之意。” yang artinya secara umum, kedua belah pihak dalam komunikasi selalu mengikuti prinsip kerjasama, tetapi pada kenyataannya kadang-kadang penutur dengan sengaja atau terpaksa melanggar prinsip-prinsip kerja sama tertentu, yang membuat pendengar dapat tertipu, dapat mengetahui bahwa pihak lain tidak mau bekerja sama, dan dapat juga memahami maksud penutur melalui makna literal dari kata-kata. Suatu tuturan dapat dikatakan melanggar prinsip kerjasama jika tidak memenuhi maksim-maksim prinsip

kerjasama yang telah dikemukakan oleh Grice. Sebagai contoh, tuturan yang tidak mengandung informasi yang diperlukan mitra tutur telah melanggar maksim kuantitas prinsip kerjasama Grice (dalam Trisno, 2008:69). Sebaliknya, jika tuturan tersebut mengandung informasi yang diperlukan mitra tutur dan tidak dilebih-lebihkan maka tuturan tersebut telah memenuhi maksim kuantitas prinsip kerjasama Grice.

Pelanggaran prinsip kerjasama memiliki fungsi pragmatis yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran tersebut di antaranya fungsi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Searle dalam Lestari, 2016:20). Selain prinsip kerjasama, Grice juga menyebutkan aturan lain yang disebut prinsip kesopanan (*politeness principle*). Prinsip kesopanan memiliki fungsi sebagai pelengkap prinsip kerjasama, dengan kata lain prinsip kesopanan digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang tidak bisa atau sukar diterangkan dengan prinsip kerjasama.

Penerapan prinsip kerjasama tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga pada tuturan dialog tokoh dalam sebuah drama. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menganalisis prinsip kerjasama yang ditemukan pada tuturan tokoh drama China *Battle of Changsha*. Drama *Battle of Changsha* merupakan drama China bergenre sejarah, keluarga, dan romantis. Naskah dari drama ini diadaptasi dan ditulis ulang oleh Wú Tóng 《吴同》 dan Zéng Lù 《曾璐》 dari novel dengan judul sama karya Què Què 《却却》. *Battle of Changsha* ditayangkan di jaringan CCTV 8 pada tanggal 14 Juli – 31 Juli 2014 sebanyak 32 episode. Drama ini berkisah tentang kisah cinta seorang remaja perempuan berusia 16 tahun bernama Hu Xiangxiang dengan seorang prajurit tentara bernama Gu Qingming yang berlatar belakang pada kejadian Pertempuran Changsha tahun 1939 saat Perang Dunia II. Mereka memiliki hubungan awal yang buruk namun karena sering bertemu, terjadilah romansa di antara keduanya.

Berikut adalah contoh kutipan tuturan tokoh yang mengandung prinsip kerjasama pada drama Battle of Changsha episode 1.

Xue Junshan : Cepat katakan! (1)

Hu Xiaoman : Katakan soal apa? (2)

Xue Junshan : Mari kita lihat apakah pukulan akan membuatmu bicara.(3)

(03:35 – 03:43)

Tuturan (3) yang diucapkan oleh tokoh Xue Junshan dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas karena merespon pertanyaan tokoh Hu Xiaoman tidak sesuai dengan jawaban yang dibutuhkan yaitu mengenai apa yang harus dikatakan oleh Hu Xiaoman. Namun tuturan tersebut memenuhi maksim relevansi karena Xue Junshan

mengerti maksud ucapan dari Hu Xiaoman, yaitu Xiaoman tidak ingin mengatakan yang sebenarnya kepada Junshan sehingga dia mengancam akan memukulnya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Vivi Indri Jayati (2020) yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (*Xià Zǎo Ān*) dalam Film 推理笔记 (*Tuīlǐ Bìjì*) Karya Zhang Tianhui”. Dalam penelitian tersebut diteliti tuturan tokoh *Xià Zǎoān* dalam film *Tuīlǐ Bìjì* yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi serta melanggar prinsip kerjasama Grice dan fungsi pelanggaran tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada permasalahan yang diteliti yaitu tuturan tokoh yang melanggar prinsip kerjasama beserta fungsi pelanggarannya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti tuturan tokoh dalam film sedangkan penelitian ini meneliti tuturan tokoh dalam drama.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Vindy Andriani (2020) dengan judul penelitian “Penggunaan Maksim-maksim Prinsip Kerjasama pada Tuturan Tokoh 《耿耿》 dalam Film “My Best Summer” 《最好的我们》 Karya Zhang Disa”. Dalam penelitian tersebut diteliti mengenai bentuk tuturan tokoh *Gěng Gěng* 《耿耿》 yang mematuhi maksim-maksim prinsip kerjasama, fungsi penerapan maksim-maksim prinsip kerjasama dari tuturan tersebut dan faktor yang memengaruhi keberhasilan tuturan tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak libat bebas cakap. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Vindy hanya menganalisis tuturan yang mematuhi maksim prinsip kerjasama sedangkan dalam penelitian ini juga dianalisis tuturan yang melanggar maksim prinsip kerjasama.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Enisaputri (2016) dengan judul “Pelanggaran Maksim-maksim Prinsip Kerjasama pada Dialog Interaktif 对话 (*duihua*) Dialogue di CCTV-2 财经”. Penelitian tersebut meneliti bentuk pelanggaran, fungsi pelanggaran dan faktor penyebab pelanggaran maksim prinsip kerjasama pada dialog interaktif 对话 (*Duihua*) Dialogue di CCTV-2 财经. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada permasalahan yang diteliti. Penelitian tersebut hanya menganalisis tuturan yang melanggar maksim prinsip kerjasama sedangkan dalam penelitian ini dibahas tuturan

yang mematuhi maupun melanggar maksim prinsip kerjasama.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5 yang memenuhi prinsip kerjasama? (2) Bagaimana bentuk tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5 yang melanggar prinsip kerjasama? Serta (3) Bagaimana fungsi pelanggaran prinsip kerjasama pada tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) mendeskripsikan bentuk tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5 yang memenuhi prinsip kerjasama (2) mendeskripsikan bentuk tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5 yang melanggar prinsip kerjasama dan (3) mendeskripsikan fungsi pelanggaran prinsip kerjasama pada tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5. Peneliti memilih drama *Battle of Changsha* sebagai objek penelitian karena peneliti menyukai drama china bertema sejarah. Selain itu, belum ada yang menggunakan drama *Battle of Changsha* sebagai subjek penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, analisis tuturan dibatasi hanya pada episode 1-5 drama *Battle of Changsha* karena data yang ditemukan sudah cukup serta untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:11) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya berupa kata atau gambar dan bukan angka. Hal ini disebabkan karena penerapan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan pada suatu konteks khusus (Moleong, 2005:6).

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan tokoh drama China *Battle of Changsha* episode 1-5 yang mengandung maksim-maksim dalam prinsip kerjasama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap. Di dalam teknik simak bebas libat cakap, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam peristiwa tutur yang ditelitinya Mahsun (dalam Arfianti, 2020:43). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah (1) menyimak tuturan setiap tokoh dalam drama *Battle of Changsha* episode 1-5, (2) mencatat tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* episode 1-5 yang mengandung maksim-maksim dalam prinsip kerjasama, (3)

menerjemahkan tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* episode 1-5 yang mengandung maksim-maksim dalam prinsip kerjasama, (4) mengklasifikasikan data tuturan ke dalam kelompok data sesuai dengan rumusan masalah, serta (5) uji validasi data.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2011:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dengan menggunakan analisis model ini meliputi (1) pengklasifikasian data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014:91).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1

Data Tuturan yang Memenuhi Prinsip Kerjasama

No	Jenis Maksim	Jumlah Data
1	Maksim Kuantitas	8
2	Maksim Kualitas	5
3	Maksim Relevansi	11
4	Maksim Cara	3

A. Tuturan Tokoh Drama *Battle of Changsha* (战长沙) Episode 1-5 yang Memenuhi Prinsip Kerjasama

1. Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki penutur dan petutur untuk memberikan informasi yang cukup dan memadai dan tidak boleh lebih dari apa yang dibutuhkan oleh mitra tutur (Grice dalam Leech, 2011:11).

Episode : 2

Konteks : Gu Qingming mendatangi rumah Hu Xiangxiang untuk menahannya setelah mengetahui bahwa Xiangxiang yang menyuruh anak-anak kecil untuk mencuri semen milik militer. Hu Changning, ayah Xiangxiang, membukakan pintu untuk Qingming.

胡长宁 : 长官, 不知找小女有何事啊?

Hú Chǎngníng : Chǎngguān, bùzhī zhǎo xiǎonǚ yǒu héshì a?

Hu Changning : Tuan, bolehkah saya bertanya mengapa Anda mencari putri saya?

顾清明 : 我们怀疑她涉嫌破坏军事设施。

Gù Qīngmíng : Wǒmen huáiyí tā shèxián pòhuài jūnshì shèshī.

Gu Qingming : Kami mencurigai bahwa dia telah menyabotase peralatan militer.

(ZCS.KT.GQM.04. 28:11 – 28:18)

Tutaran yang diujarkan Gu Qingming telah memenuhi prinsip kerjasama maksim kuantitas karena dia telah menjawab pertanyaan Hu Changning sesuai dengan jumlah informasi yang dibutuhkan, tidak kurang dan tidak lebih.

2. Maksim Kualitas

Maksim kualitas menghendaki penutur dan petutur untuk menyampaikan informasi yang diyakini kebenarannya dengan disertai bukti yang nyata dan jelas.

Episode : 1

Konteks : Gu Qingming dan pamannya berpapasan dengan Xue Junshan, Hu Xiangxiang dan Hu Xiaoman. Qingming yang terburu-buru pergi ditahan oleh Junshan dengan memperkenalkannya ke Xiangxiang. Namun Qingming mengatakan bahwa dia tidak tertarik dengan wanita berpendidikan dan meminta Junshan untuk jangan membiarkan Xiangxiang berkeliaran di luar rumah dan mendidiknya dengan benar. Xiangxiang yang berjiwa bebas tidak terima dengan perkataan Qingming.

顾清明 : 你想说什么? (1)

Gù Qīngmíng : Nǐ xiǎng shuō shénme?

Gu Qingming : Apa yang mau kau katakan?

胡湘湘 : 国父说过, 中国呢, 有四万万人。一半是男人, 一半是女人。以前我们女子的地位很低, 可是现在主张民权主义也就是说我们女子和男子享有相同的地位。可这位先生, 你刚一来就把自己的意志凌驾于别人之上, 还有什么道理可信? (2)

Hú Xiāngxiāng : Guófù shuōguò, zhōngguó ne, yǒu sì wàn wàn rén. Yībàn shì nánrén, yībàn shì nǚrén.

Yíqián wǒmen nǚzǐ dì dìwèi hén dī, kěshì xiànzài zhǔzhāng mínguán zhǔyì yě jiùshì shuō wǒmen nǚzǐ hé nánzǐ xiāngyǒu xiāngtóng dì dìwèi. Kě zhè wèi xiānshēng, nǐ gāng yī lái jiù bǎ zìjǐ de yìzhì língjià yú biérén zhī shàng, hái yǒu shénme dàolǐ kě xìn?

Hu Xiangxiang : Presiden bilang ada 400 juta orang di China. Setengahnya laki-laki, setengahnya lagi perempuan. Dulu kedudukan perempuan sangat rendah, tapi sekarang kami punya kebebasan sipil. Sekarang laki-laki dan perempuan punya kedudukan yang sama. Jadi Tuan, Anda tidak bisa mendominasi orang lain seperti itu lagi. Apakah itu masuk akal?

薛君山 : 你闭嘴行不行? (3)

Xuē Jūnshān : Nǐ bì zuǐ xíng bù xíng?

Xue Junshan : Bisa diam gak kamu?

(ZCS.KL.HXX.04. 11:26 – 11:48)

Tutaran (2) yang diujarkan Hu Xiangxiang memenuhi prinsip kerjasama maksim kualitas. Tutaran tersebut memenuhi maksim kualitas karena sesuai dengan fakta bahwa pada tahun 1939 penduduk China berjumlah 400 juta dan benar bahwa setelah terjadi Revolusi Tiongkok, kedudukan wanita dianggap sejajar dengan laki-laki. Tutaran Xiangxiang memenuhi maksim kualitas sebab ia telah menyatakan sesuatu yang benar.

3. Maksim Relevansi

Maksim relevansi/hubungan menghendaki penutur dan petutur untuk memberikan informasi yang relevan sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan.

Episode : 3

Konteks : Xue Junshan sedang mengunjungi Hu Xiangxiang yang ditahan oleh Gu Qingming dan pasukannya karena telah mencuri semen milik militer.

薛君山 : 他是什么都无所谓。他官你, 他就可以把你关这儿。(1)

Xuē Jūnshān : Tā shì shénme dōu wúsuǒwèi. Tā guān nǐ, tā jiù kěyǐ bǎ nǐ guān zhè'ér.

Xue Junshan : Tidak peduli dia itu apa, dia punya wewenang jadi dia bisa mengurungmu di sini.

胡湘湘 : 我不服, 我要上告去。我告到委员长那儿我也告。我不怕他。(2)

Hú Xiāngxiāng : *Wǒ bùfú, wǒ yào shànggào qù. Wǒ gào dào wěiyuán zhǎng nà'ér wǒ yě gào. Wǒ bùpà tā.*

Hu Xiangxiang : Aku tidak akan mundur, aku akan mengajukan banding. Aku akan pergi ke Kepala Komite. Aku tidak takut padanya!

薛君山 : 湘湘, 这真是个好主意啊! (3)

Xuē Jūnshān : *Xiāngxiāng, zhè zhēnshi gè hǎo zhǔyì a!*

Xue Junshan : Xiangxiang, itu adalah ide yang bagus! (ZCS.RV.XJS.02. 00:12 – 00:26)

Tuturan (3) yang diujarkan oleh Xue Junshan telah memenuhi prinsip kerjasama maksim relevansi karena relevan dengan apa yang diucapkan oleh lawan tuturnya, Hu Xiangxiang. Tuturan (3) diucapkan sebagai tanggapan atas tuturan (2) dengan mengatakan bahwa hal dalam tuturan (2) adalah hal yang bagus untuk dilakukan.

4. Maksim Cara

Maksim cara menghendaki penutur dan petutur untuk menyampaikan informasi secara langsung, jelas dan tidak kabur. Selain itu, peserta tutur juga diharapkan menghindari ketaksaan, keambiguan dan tuturan yang bertele-tele dalam informasi yang disampaikan.

Episode : 3

Konteks : Hu Xiaoman bertemu dengan 2 saudara sepupunya, Hu Xiaoqi dan Hu Xiangshui yang sedang bertanya ke orang-orang alamat rumah keluarga Hu yang baru. Setelah bertemu, Xiaoman langsung membawa 2 saudaranya itu ke rumahnya.

胡小满 : 湘宁哥呢? 平时不都他带你来吗?

Hú Xiǎomǎn : *Xiāngníng gē ne? Píngshí bù dōu tā dài nǐ lái ma?*

Hu Xiaoman : Di mana Kak Xiangning? Bukankah biasanya dia yang membawamu ke sini?

胡湘水 : 他呀, 他去参军了。走了一年多了。

Hú Xiāngshuǐ : *Tā ya, tā qù cānjūn le. Zǒule yī nián duōle.*

Hu Xiangshui : Dia bergabung ke militer. Dia sudah pergi lebih dari setahun yang lalu.

(ZCS.CR.HXS.06. 32:57 – 33:02)

Tuturan yang diujarkan Hu Xiaoman dan Hu Xiangshui telah memenuhi prinsip kerja sama maksim cara. Penutur maupun petutur telah berbagi informasi secara teratur, jelas dan tidak dilebih-lebihkan. Di dalam tuturan keduanya juga tidak terdapat kata yang mengandung ketaksaan dan keambiguan.

Tabel 2

Data Tuturan yang Melanggar Prinsip Kerjasama

No	Jenis Maksim	Jumlah Data
1	Maksim Kuantitas	7
2	Maksim Kualitas	4
3	Maksim Relevansi	4
4	Maksim Cara	5

B. Tuturan Tokoh Drama Battle of Changsha (战长沙) Episode 1-5 yang Melanggar Prinsip Kerjasama

1. Maksim Kuantitas

Tuturan yang tidak mengandung informasi yang diperlukan mitra tutur maupun tuturan yang mengandung informasi yang berlebihan dapat dikatakan telah melanggar prinsip kerjasama maksim kuantitas (Grice dalam Trisno, 2008:69).

Episode : 5

Konteks : Sepupu dari istri Xue Junshan, Liu Minghan, ditahan oleh polisi karena dicurigai pernah bekerja sama dengan Jepang. Hu Changning yang merupakan mertua Junshan memintanya untuk melihat keadaan Minghan dan memastikan agar polisi tidak memukulinya.

胡长宁 : 君山, 你在警察局里有没有熟人哪?

Hú Chǎngníng : *Jūnshān, nǐ zài jǐngchájú lǐ yǒu méiyǒu shúrén nǎ?*

Hu Changning : Junshan, apakah kamu punya kenalan di kantor polisi?

薛君山 : 那当然了。这不是吹的，长沙城黑道白道上上下下，我都有熟人。警察局全是我兄弟。

Xuē Jūnshān : *Nà dāngránle. Zhè bùshì chuī de, chāngshā chéng hēidào báidào shàng shàng xià xià, wǒ dū yǒu shúrén. Jīngchájú quán shì wǒ xiōngdì.*

Xue Junshan : Tentu saja, aku tidak bermaksud pamer, di Changsha, dari dunia terang sampai gelap, aku punya koneksi dimana-mana. Semua orang di kantor polisi sudah seperti saudaraku.
(ZCS.KT.XJS.01. 00:31 – 00:48)

Tuturan Xue Junshan telah melanggar prinsip kerjasama maksim kuantitas karena memberikan informasi lebih dari yang dibutuhkan lawan tuturnya. Dalam percakapan di atas, ayah Hu Xiangxiang bertanya soal apakah dia punya kenalan di kantor polisi yang seharusnya Junshan cukup menjawabnya dengan punya atau tidak dan tidak perlu menjelaskan hal lain.

2. Maksim Kualitas

Suatu tuturan disebut melanggar prinsip kerjasama maksim kualitas jika peserta tutur memberikan suatu informasi yang tidak benar serta kurang meyakinkan.

Episode : 1

Konteks : Xue Junshan menginterogasi adik iparnya, Hu Xiaoman, terkait kaburnya saudara kembar Hu Xiaoman, Hu Xiangxiang, dari rumah.

薛君山 : 早上干什么了?

Xuē Jūnshān : *Zǎoshang gàn shénme le?*

Xue Junshan : Apa yang kamu lakukan pagi ini?

胡小满 : 你带湘湘去相亲，我就来上学了。

Hú Xiǎomǎn : *Nǐ dài Xiāngxiāng qù xiāngqīn, wǒ jiù lái shàngxué le.*

Hu Xiaoman : Kamu mengantar Xiangxiang kencan buta dan aku pergi ke sekolah.

(ZCS.KL.HXM.02. 03:47 – 03:52)

Tuturan Hu Xiaoman telah melanggar maksim kualitas. Tuturan tersebut melanggar maksim kualitas karena Xiaoman tidak berbicara sesuai fakta. Dia mengatakan Xiangxiang pergi kencan buta padahal dia tahu Xiangxiang tidak pergi karena dia telah membantunya kabur. Agar memenuhi maksim kualitas Xiaoman seharusnya memberika pernyataan yang benar bahwa pagi ini dia telah membantu Xiangxiang kabur dari rumah sebelum pergi ke sekolah.

3. Maksim Relevansi

Tuturan yang melanggar prinsip kerjasama maksim relevansi adalah tuturan yang tidak memiliki relevansi atau berhubungan dengan tuturan yang dibicarakan oleh lawan tutur.

Episode : 5

Konteks : Tuan Sheng mendatangi kantor Xue Junshan untuk menemuinya dan membicarakan sesuatu.

盛掌柜 : 昨天我找米行的徐掌柜打听租车的事还有火车皮。
(1)

Shèng zhǎngguì : *Zuótiān wǒ zhǎo mǐ xíng de Xú zhǎngguì dǎtīng zūchē de shì hái yǒu huǒchē pī.*

Tuan Sheng : Kemarin saya dengar dari Tuan Xu bahwa Anda menyewakan mobil dan juga gerbong kereta.

薛君山 : 全能弄得到，不过就是租金高点，你要啊？(2)

Xuē Jūnshān : *Quánnéng nòng dédào, bùguò jiùshì zūjīn gāo diǎn, nǐ yào a?*

Xue Junshan : Benar, tapi harga sewanya sedikit tinggi, apakah Anda mau?

盛掌柜 : 这么说你真的把湘湘许给那个姓顾的军官了？(3)

Shèng zhǎngguì : *Zhème shuō nǐ zhēn de bǎ Xiāngxiāng xǔ gěi nàgè xìng Gù de jūnguān le?*

Tuan Sheng : Jadi itu berarti Anda akan menikahkan Xiangxiang dengan Pak Gu?

(ZCS.RV.SZG.04. 37:18 – 37:38)

Tuturan (3) yang diujarkan Tuan Sheng telah melanggar prinsip kerjasama maksim relevansi karena tuturannya tidak relevan dengan apa yang

dipertanyakan Xue Junshan. Tuturan tersebut tidak relevan karena konteks tujuan sebenarnya Tuan Sheng mendatangi Junshan bukan untuk menyewa gerbong kereta melainkan menanyakan status Xiangxiang yang telah dijodohkan dengan putranya. Agar memenuhi maksim relevansi seharusnya Tuan Sheng merespon dengan apakah dia ingin menyewa gerbong kereta atau tidak, namun tuturan tersebut nantinya tidak sesuai dengan tujuan tuturan.

4. Maksim Cara

Tuturan yang tidak jelas, kabur, serta mengandung ketaksaan dan keambiguan dapat dikatakan melanggar prinsip kerjasama maksim cara.

Episode : 4

Konteks : Hu Xiaoman masuk ke kamar Hu Xiangxiang untuk bertanya apakah Jinfeng bersedia menikah dengannya setelah Xiangxiang mencoba meyakinkannya.

胡小满 : 怎么样啊? 她说什么了?
她说什么了到底?

Hú Xiǎomǎn : Zěnmeyàng a? Tā shuō shénme le? Tā shuō shénme le dàodì?

Hu Xiaoman : Bagaimana? Apa yang dia katakan? Sebenarnya dia bilang apa?

胡湘湘 : 她说她变了, 跟我们不是一类人了。

Hú Xiāngxiāng : Tā shuō tā biàn le, gēn wǒmen bùshì yī lèi rén le.

Hu Xiangxiang : Dia bilang dia sudah berubah. Dia sudah tidak sama seperti kita.

(ZCS.CR.HXM.06. 38:04 – 38:19)

Tuturan yang dituturkan Hu Xiaoman dapat dikatakan telah melanggar maksim cara. Kata “dia” memiliki tingkat ketaksaan dan kekaburan yang sangat tinggi karena bisa berarti siapa saja. Percakapan tersebut berhasil karena Xiaoman dan Xiangxiang berbagi pengetahuan terkait “dia” siapa yang dimaksud.

Tabel 3

Data Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerjasama

No	Fungsi Pelanggaran	Jumlah Data
1	Fungsi Asertif	8
2	Fungsi Direktif	4
3	Fungsi Ekspresif	3

4	Fungsi Komisif	3
5	Fungsi Deklaratif	2

C. Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Tuturan Tokoh Drama Battle of Changsha (战长沙) Episode 1-5

1. Fungsi Asertif

Menurut Searle (dalam Lestari, 2016:20) fungsi asertif yaitu fungsi yang digunakan untuk mengungkapkan kebenaran. Tuturan yang memiliki fungsi asertif di antaranya menjelaskan, menyatakan, menceritakan, berpendapat, dll.

Episode : 2

Konteks : Hu Xiangxiang dan Hu Xiaoman sedang mengintip Gu Qingming yang bekerja di gudang militer.

胡湘湘 : 你看那些东西, 知道什么吗?

Hú Xiāngxiāng : Nǐ kàn nàxiē dōngxī, zhīdào shénme ma?

Hu Xiangxiang : Kamu tahu benda apa yang di sana itu?

胡小满 : 我知道, 姐去他们家修小楼的时候就用的这个。长沙城能用得起洋灰的十个手指买都数的清楚。

Hú Xiǎomǎn : Wǒ zhīdào, jiě qù tāmen jiā xiū xiǎo lóu de shíhòu jiù yòng de zhège. Chāngshā chéng néng yòng dé qí yángguī de shí gè shǒuzhǐ mǎi dōu shǔ de qīngchǔ.

Hu Xiaoman : Aku tahu. Kakak ipar menggunakannya waktu membangun rumah. Di seluruh Changsha, orang yang mampu membeli semen bisa dihitung dengan jari.

(ZCS.AS.HXM.03. 21:21 – 21:34)

Tuturan Hu Xiaoman telah melanggar prinsip kerjasama maksim kuantitas karena dia menjelaskan lebih dari apa yang telah ditanyakan oleh Xiangxiang. Dalam maksim kuantitas, petutur hendaknya hanya menjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan penutur. Pelanggaran maksim yang dilakukan oleh Hu Xiaoman memiliki tujuan untuk menjelaskan lebih lanjut tentang benda apa yang dilihatnya, yaitu semen. Sehingga tuturan Hu Xiaoman termasuk ke dalam fungsi asertif yaitu menjelaskan.

2. Fungsi Direktif

Fungsi direktif dapat diartikan sebagai tuturan yang bertujuan agar lawan tutur melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturan. Tuturan yang memiliki fungsi direktif di antaranya menyuruh, meminta, menasihati, memerintah, menyarankan, dll.

Episode : 4

Konteks : Hu Xiangxiang akan pergi untuk makan dengan Sheng Chengzhi, namun saudara kembarnya, Hu Xiaoman, menyembunyikan pakaian yang akan dipakai Xiangxiang.

胡湘湘	: 给我! (1)
Hú Xiāngxiāng	: Gěi wǒ!
Hu Xiangxiang	: Berikan padaku!
胡小满	: 给你什么呀? (2)
Hú Xiǎomǎn	: Gěi nǐ shénme ya?
Hu Xiaoman	: Berikan apa?
胡湘湘	: 别装了! (3)
Hú Xiāngxiāng	: Bié zhuāng le!
Hu Xiangxiang	: Jangan pura-pura!
胡小满	: 我装什么了? (4)
Hú Xiǎomǎn	: Wǒ zhuāng shénme le?
Hu Xiaoman	: Pura-pura apa?

(ZCS.DR.HXX.02. 5:00 – 5:05)

Tuturan (1) yang diujarkan Hu Xiangxiang telah melanggar maksim cara karena menyatakan sesuatu dengan tidak jelas dan kabur. Xiangxiang tidak memberikan informasi yang jelas kepada lawan tutur mengenai apa yang harus diberikan padanya. Jika dilihat dari segi konteksnya Xiangxiang tidak memberikan informasi penuh karena dia meyakini lawan bicaranya mengerti maksud tuturannya. Pelanggaran maksim yang dilakukan oleh Xiangxiang memiliki maksud agar Xiaoman menyerahkan sebuah benda padanya sehingga tuturan ini termasuk ke dalam fungsi direktif yaitu meminta.

3. Fungsi Ekspresif

Tuturan yang memiliki fungsi ekspresif bertujuan untuk menyatakan sikap psikologis peserta tutur terhadap suatu keadaan. Termasuk ke dalam fungsi tuturan jenis ini adalah memberi selamat, meminta maaf, rasa tidak suka, bingung, pasrah, berterima kasih, dll.

Episode : 2

Konteks : Hu Xiangjun bertanya kepada adiknya, Hu Xiangxiang, tentang Gu Qingming.

胡湘君	: 好了, 你也说到正题了。你告诉我, 你到底看没看上那个顾长官?
Hú Xiāngjūn	: Hǎo le, nǐ yě shuō dào zhèngtí le. Nǐ gàosù wǒ, nǐ dào dǐ kàn méi kànshàng nàgè Gù zhǎngguān?
Hu Xiangjun	: Baiklah, karena kamu sedang membahas ini, coba bilang, apa kamu tertarik pada Pak Gu?

胡湘湘	: 我看上人家有什么用啊, 人家高门显贵的, 怎么可能看上我呀。
Hú Xiāngxiāng	: Wǒ kànshàng rénjiā yǒu shénme yòng a, rénjiā gāo mén xiǎnguì de, zěnmé kěnéng kànshàng wǒ ya.
Hu Xiangxiang	: Percuma juga aku tertarik padanya atau tidak. Reputasi keluarganya sangat bagus, bagaimana bisa dia tertarik padaku.

(ZCS.EK.HXX.01. 00:05 – 00:17)

Tuturan yang diujarkan Hu Xiangxiang telah melanggar maksim cara karena telah menjawab pertanyaan Xiangjun secara tidak jelas dan tidak sesuai dengan jawaban yang diinginkan oleh Xiangjun. Tuturan dapat dikatakan memenuhi maksim cara jika memiliki maksud yang jelas. Tuturan Hu Xiangxiang memiliki fungsi ekspresif yaitu kepasrahan.

4. Fungsi Komisif

Fungsi komisif adalah fungsi suatu tuturan yang bertujuan untuk menawarkan sesuatu kepada lawan tutur. Termasuk ke dalam fungsi tuturan jenis ini adalah menawarkan, berjanji, menyanggupi, ancaman, dll.

Episode : 1

Konteks : Xue Junshan, kakak ipar dari si kembar Hu Xiangxiang dan Hu Xiaoman, mendatangi kelas Xiaoman untuk menginterogasinya terkait kaburnya Xiangxiang dari rumah. Xue Junshan tahu bahwa Xiaoman pasti membantu saudaranya kabur.

薛君山	: 说吧! (1)
Xuē Jūnshān	: Shuō ba!

Xue Junshan	: Katakan!		在就剩这么一根独苗，是肯定要去的。
胡小满	: 说什么啊？（2）	Shèng zhǎngguì	: <i>Nà shì dāngrán. Wǒ běnlái yǒu liǎng gè erzi, lǎodà zài shànghǎi méi le. Xiànzài jiù shèng zhème yī gēn dúmiáo, shì kěndìng yào qù de.</i>
Hú Xiǎomǎn	: <i>Shuō shénme a?</i>		
Hu Xiaoman	: Katakan soal apa?		
薛君山	: 皮子不给你松一松我看你是难受是不是。（3）	Tuan Sheng	: Tentu saja. Saya sebenarnya punya dua orang putra, yang tertua meninggal di Shanghai. Sekarang saya hanya punya satu putra, tentu saja dia akan meninggalkan Changsha.
Xuē Jūnshān	: <i>Pízi bù gěi nǐ sōng yī sōng wǒ kàn nǐ shì nánshòu shì bùshì.</i>		(ZCS.DK.SZG.05. 26:58 – 27:09)
Xue Junshan	: Mari kita lihat apakah pukulan akan membuatmu bicara.		

(ZCS.KM.XJS.01. 03:35 – 03:43)

Tuturan Xue Junshan dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas karena merespon pertanyaan Hu Xiaoman tidak sesuai dengan jawaban yang dibutuhkan yaitu mengenai apa yang harus dikatakan oleh Xiaoman. Di dalam maksim kuantitas penutur hendaknya memberikan informasi yang sungguh-sungguh dibutuhkan oleh lawan tuturnya. Pelanggaran maksim yang dilakukan oleh Xue Junshan memiliki tujuan untuk mengancam Xiaoman karena Xiaoman berpura-pura tidak tahu apa-apa terkait kaburnya Xiangxiang, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi komisif yaitu ancaman.

5. Fungsi Deklaratif

Fungsi deklaratif adalah fungsi tuturan yang bertujuan untuk menciptakan suatu hal antara penutur dan lawan tuturnya. Tuturan yang memiliki fungsi deklaratif di antaranya memutuskan, mengizinkan, melarang, mengabulkan, menggolongkan, dll.

Episode : 3

Konteks : Xue Junshan dan Tuan Sheng sedang membicarakan tentang Sheng Chengzhi dalam perjalanan pulang dari kencan buta Hu Xiangxiang dan Sheng Chengzhi.

薛君山	: 承志是肯定要离开长沙的，对吧？
Xuē Jūnshān	: <i>Chéngzhì shì kěndìng yào líkāi Chǎngshā de, duì ba?</i>
Xue Junshan	: Chengzhi pasti akan meninggalkan Changsha bukan?
盛掌柜	: 那是当然。我本来有两个儿子，老大在上海没了。现

Tuturan dari Tuan Sheng dapat dianggap telah melanggar maksim kuantitas karena memberikan informasi lebih dari yang dibutuhkan oleh Xue Junshan. Junshan hanya bertanya mengenai putranya yang bernama Sheng Chengzhi namun Tuan Sheng juga menambahkan informasi mengenai putra tertuanya. Informasi ini berfungsi sebagai penjelasan penguat tentang mengapa Sheng Chengzhi harus meninggalkan Changsha, sehingga tuturan Tuan Sheng memiliki fungsi deklaratif yaitu memutuskan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti telah menemukan hasil sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu bentuk-bentuk tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5 yang memenuhi prinsip kerjasama, bentuk-bentuk tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5 yang melanggar prinsip kerjasama dan fungsi-fungsi pelanggaran prinsip kerjasama pada tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5.

Pada rumusan masalah pertama yaitu bentuk tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5 yang memenuhi prinsip kerjasama, data yang ditemukan dianalisis dengan menggunakan teori prinsip kerjasama Grice. Di dalam prinsip kerjasama Grice terdapat empat maksim yang harus dipenuhi dalam suatu tuturan yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Dari hasil penelitian telah ditemukan sebanyak 27 data tuturan yang memenuhi prinsip kerjasama. Data dengan jumlah terbanyak yang ditemukan adalah tuturan yang memenuhi prinsip kerjasama maksim relevansi yaitu sebanyak 11 data. Di dalam tuturan yang diucapkan tokoh drama *Battle of Changsha* banyak ditemukan pemenuhan maksim relevansi sebab dialog-dialog yang diucapkan antar tokoh seringkali relevan atau memiliki hubungan, sesuai dengan teori prinsip kerjasama Grice yaitu apabila tuturan yang diucapkan seseorang memiliki hubungan atau relevansi

dengan apa yang dituturkan lawan bicaranya maka tuturan tersebut memenuhi maksim relevansi. Sedangkan data dengan jumlah terkecil adalah tuturan yang memenuhi prinsip kerjasama maksim cara yaitu sebanyak 3 data. Hal tersebut dikarenakan dalam drama Battle of Changsha terdapat banyak dialog yang diucapkan oleh orang yang berbeda kedudukan, seperti misalnya antara atasan dan bawahan atau orang tua dan anak sehingga sedikit ditemukan tuturan yang bersifat langsung atau tidak berpanjang lebar.

Rumusan masalah kedua yaitu bentuk tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5 yang melanggar prinsip kerjasama dianalisis dengan menggunakan teori prinsip kerjasama milik Grice. Dari hasil penelitian telah ditemukan sebanyak 20 data tuturan yang melanggar prinsip kerjasama. Data terbanyak adalah tuturan yang melanggar maksim kuantitas yaitu sebanyak 7 data. Pelanggaran ini disebabkan karena banyak tuturan yang mengandung informasi lebih dari yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, di dalam drama Battle of Changsha terdapat banyak dialog yang diucapkan oleh orang yang berbeda kedudukan sehingga banyak ditemukan tuturan yang bersifat tidak langsung dan cenderung bertele-tele karena berhubungan dengan kesopanan, namun hal ini bertentangan dengan prinsip kerjasama Grice. Data pelanggaran prinsip kerjasama dengan jumlah terkecil adalah pelanggaran maksim kualitas dan relevansi yaitu sebanyak 4 data. Tokoh-tokoh dalam drama *Battle of Changsha* sering mengucapkan dialog yang relevan dengan apa yang dibicarakan lawan tutur dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya sehingga ditemukan sedikit pelanggaran maksim relevansi dan kualitas.

Rumusan masalah ketiga yaitu fungsi pelanggaran prinsip kerjasama pada tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5, data yang ditemukan dianalisis dengan menggunakan teori Searle. Menurut Searle, terdapat lima fungsi tindak tutur, yaitu fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi deklaratif. Dari 20 data tuturan yang telah melanggar prinsip kerjasama, seluruhnya memenuhi fungsi tindak tutur tersebut. Di antara 20 data tersebut yang terbanyak ditemukan adalah fungsi asertif yaitu sebanyak 8 data. Fungsi asertif memiliki tujuan untuk menyatakan kebenaran atau menjelaskan sesuatu. Data dengan jumlah terkecil adalah fungsi deklaratif yaitu sebanyak 2 data. Fungsi deklaratif memiliki tujuan untuk menciptakan suatu keadaan antara penutur dan lawan tuturnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5 telah ditemukan sebanyak 27 data tuturan yang memenuhi maksim dalam prinsip kerjasama dengan rincian sebanyak 8 tuturan memenuhi maksim kuantitas, 5 tuturan memenuhi maksim kualitas, 11 tuturan memenuhi maksim relevansi dan 3 tuturan memenuhi maksim cara.
2. Dalam tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5 telah ditemukan sebanyak 20 data tuturan yang melanggar maksim dalam prinsip kerjasama dengan rincian sebanyak 7 tuturan melanggar maksim kuantitas, 4 tuturan melanggar maksim kualitas, 4 tuturan melanggar maksim relevansi dan 5 tuturan melanggar maksim cara.
3. Dari 20 data tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* (战长沙) episode 1-5 yang melanggar maksim dalam prinsip kerjasama terdapat 5 fungsi tindak tutur yang ditemukan dengan rincian sebanyak 8 tuturan memiliki fungsi asertif, 4 tuturan memiliki fungsi direktif, 3 tuturan memiliki fungsi ekspresif, 3 tuturan memiliki fungsi komisif serta 2 tuturan memiliki fungsi deklaratif.

Saran

Penelitian ini dibatasi dengan hanya menganalisis tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* episode 1-5 dengan teori prinsip kerjasama Grice dan teori fungsi tindak tutur Searle. Penelitian ini masih dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya dengan menganalisis tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* pada episode yang lain atau menganalisis tuturan tokoh drama *Battle of Changsha* dengan menggunakan teori linguistik lainnya seperti teori prinsip kesopanan Leech atau teori tindak tutur Dell Hyme. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi peneliti lain, khususnya bagi peneliti dalam bidang linguistik. Bagi pembelajar bahasa Mandarin, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan bahan pembelajaran jika pembelajar menemukan kesulitan dalam mempelajari ilmu pragmatik khususnya terkait maksim-maksim dalam prinsip kerjasama. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengajar bahasa Mandarin sebagai bahan referensi untuk membuat materi pembelajaran mengenai maksim-maksim dalam prinsip kerjasama sehingga dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, HP dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Andriani, Vindy. 2020. *Penggunaan Maksim-maksim Prinsip Kerjasama pada Tuturan Tokoh 《耿耿》 dalam Film “My Best Summer” 《最好的我们》 Karya Zhang Disa*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Arfianti, Ika. 2020. *Pragmatik : Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Busri, Hasan dan Moh. Badrih. 2018. *Linguistik Indonesia : Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Madani Media.
- Fúyì, Xíng dan Wú Zhènguó. 2002. *Introduction to Linguistics*. Wuhan: Central China Normal University Press.
- Jayati, Indri Vivi. 2020. *Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama 夏早安 (Xià Zǎo Ān) dalam Film 推理笔记 (Tuīlǐ Bǐjì) Karya Zhang Tianhui*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Jīn, Chén dan Céng Dàomíng. 2000. *Context Composition Theory*. Shandong Foreign Language Teaching Journal, 5(1), 2.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Lestari, Enisaputri Rizki. 2016. *Pelanggaran Maksim-maksim Prinsip Kerjasama pada Dialog Interaktif 对话 (duihua) Dialogue di CCTV-2 财经*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trisno, Edi. 2008. *Prinsip Kerjasama dalam Percakapan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 7(14), 69.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.